

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, sistem pakar dibangun untuk mendiagnosis penyakit ISPA dengan membandingkan dua metode, *Naïve Bayes* dan *Dempster-Shafer*. Sistem ini menggabungkan pengetahuan medis untuk menangani ketidakpastian data. Metode *Naïve Bayes* dan *Dempster-Shafer* digunakan untuk mengklasifikasikan penyakit ISPA berdasarkan 18 gejala yang terdeteksi. Penelitian ini melibatkan 6 jenis penyakit ISPA yang dapat didiagnosis menggunakan kedua metode. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pengujian yang telah dilakukan, metode *Naïve Bayes* menghasilkan probabilitas sebesar 21,99% terhadap penyakit pneumonia untuk pasien 1, sedangkan metode *Dempster-Shafer* menghasilkan probabilitas 61,6% terhadap 5 penyakit, yaitu Common Cold/Batuk Pilek, Radang Tenggorokan Akut, Laringitis, Bronkitis, Pneumonia, dan Epiglottitis untuk pasien 1. Ini menunjukkan bahwa metode *Naïve Bayes* lebih unggul dalam menunjukkan konsistensi hasil diagnosa terhadap 1 penyakit dibandingkan dengan *Dempster-Shafer*, sehingga *user* lebih yakin dengan hasil diagnosa. *Dempster-Shafer* akan lebih cocok ketika data yang diperoleh dari pakar memiliki probabilitas yang tidak saling tumpang tindih antar gejala di tiap-tiap penyakit.

5.2 Saran

Sistem yang dirancang berpotensi untuk ditingkatkan lebih lanjut dengan menambahkan fitur penjelasan mengenai jenis-jenis penyakit ISPA, memperbaiki tampilan agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh pengguna, serta menambahkan gejala-gejala relevan untuk meningkatkan akurasi diagnosis. sistem dapat diperbarui dengan dataset yang lebih luas. Selain itu, pengujian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak variabel gejala juga dapat dilakukan untuk meningkatkan akurasi diagnosis.